

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Program *Pre Service Education* dan *In Service Education* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
  - a. Program *Pre Service Education*. Syarat utama untuk guru pendidikan agama Islam di MTs Sultan Fatah Mijen Demak adalah alumni sarjana (S.1), akta empat (D-IV) dan Penyelenggaran Pendidikan Tinggi Guru PAI dari LPTK di bidangnya yang mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dan fungsinya sebagai guru PAI yang profesional.
  - b. Program *In Service Education*. Di antara Program *In Service Education* yang dikembangkan adalah sebagai berikut: Guru PAI Memiliki Sertifikat Profesi Guru. Guru PAI Aktif Dalam Pemberdayaan MGMP, Mengembangkan Konsep Pengembangan Standar Kompetensi Guru (SKG), Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Guru, Supervisi Pengawasan, Penataran, dan Studi Banding.
2. Profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
  - a. Profesionalisme Guru PAI yang berkaitan dengan Kompetensi Kepribadian Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017. Adanya kompetensi kepribadian guru yang baik, dengan harapan mampu mencetak para peserta didik yang baik dan berkualitas baik pula. Hal ini sesuai dalam visi, misi, dan tujuan madrasah yang ke semuanya mengharapkan peserta didik menjadi seseorang yang bermutu dan berkualitas.

- b. Profesionalisme Guru PAI yang Berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, di antaranya adalah menyusun desainer dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain strategi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa mewujudkan *life skills* siswa, karena dengan penggunaan model tersebut belajar siswa lebih menyenangkan dan siswa cepat dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Implikasi pelaksanaan program *pre service education* dan *in service education* dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017. Di antaranya adalah sebagai berikut: Kualifikasi Pendidikan Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Sesuai dengan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Memiliki Sertifikat Pendidik. Manajemen Madrasah di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Sudah Sesuai dengan Manajemen Berbasis Madrasah. Kegiatan MGMP PAI Lebih Giat dan Lebih Aktif. Guru Lebih Aktif Dan Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Workshop Dan Penataran. Pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Lebih Berorientasi Pada Standar Proses. Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Menjadi Meningkatkan Kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional dan Sosial Guru PAI Di MTs Sultan Fatah Menjadi Lebih Baik dan Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen.

#### **B. Saran-saran**

Telah terbuktinya Pelaksanaan Program *Pre Service Education* dan *In Service Education* dapat meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTs Sultan Fatah Mijen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, maka peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Sebagai guru hendaknya selalu meningkatkan motivasi belajarnya baik melalui pendidikan formal maupun non formal serta meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
  - b. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik itu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hendaknya lebih meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam mentransformasikan pengetahuan agama Islam kepada siswa, serta mampu menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam aktifitas kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dapat menjadi teladan bagi siswa.
2. Kepala Madrasah
  - a. Supervisor sebagai pelaksana supervisi guru harus senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif, dan inovatif sebagai bentuk perbaikan kekurangan-kekurangan yang telah dihasilkan melalui refleksi bersama dengan para guru terhadap pelaksanaan supervisi yang telah selesai dilaksanakan.
  - b. Kepala madrasah hendaknya memperhatikan dan selalu memonitor keadaan tenaga pengajar di sekolahnya. Apalagi hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru dalam mengajar, kepala sekolah seharusnya membuka berbagai jenis kegiatan yang mendukung sebagai sarana pemberdayaan potensi-potensi tenaga kependidikan yang bekerja di lingkungan pendidikan sekolah secara efektif dan efisien sehingga mereka akan mampu bekerja secara produktif.
3. Pengawas Madrasah

Pengawas madrasah hendaknya membuat inovasi baru dan lebih kreatif dalam melakukan pembinaan dan supervisi supaya guru agama akan merespon dengan positif dan tidak terkesan monoton. Forum-forum yang ada dalam rangka peningkatan profesionalisme guru seperti KKG

maupun organisasi profesi digunakan semaksimal mungkin untuk pembinaan guru untuk lebih memahami arti penting guru agama yang akan menanamkan iman dan akhlak kepada anak didiknya.

4. Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai institusi pencetak kader pendidik harus menciptakan tenaga pendidik yang professional yang mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

5. Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian ini pada mata pelajaran yang lain.

